

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industry tidak hanya berupa barang tetapi juga dalam bentuk jasa Menurut UU No, 3 Tahun 2014 tentang perindustrian. Umumnya industri rumahan tergolong sector informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. *Home industri* bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan professional, modal yang kecil, dan produksi hanya secara musiman.<sup>2</sup>

Banyaknya desakan dan tuntutan ekonomi yang harus dipenuhi saat zaman globalisasi membuat masyarakat urban harus mengembangkan lebih sempurna dengan yang lebih modern dan mendorong pertumbuhan menggunakan teknologi ekonomi kontemporer. Maka sebagian masyarakat harus membuat lapangan kerjanya sendiri atau mendirikan usaha menengah, usaha kecil atau yang dikenal *Home industri* untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Seperti yang kita ketahui *Home industri* adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan, dan bukan di suatu pabrik.<sup>3</sup> Suatu usaha dari skala yang

---

<sup>2</sup> Riski Ananda, "Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang", *Jurnal Jurusan Sosiologi*, Vol. 3 No. 2 (Riau: Tidak diterbitkan, Oktober 2016).

<sup>3</sup> Ibid, hal. 10

menyangkut dalam kekelompokan, industri rumahan termasuk usaha mikro kecil. Umumnya industri rumahan tergolong sektor informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. *Home industri* bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan profesional, modal yang kecil. Seperti yang terjadi di kelurahan kubu gadang yang masyarakatnya sangat bergantung dengan *Home industri*.

Kesejahteraan dalam Islam mencakup dua pengertian. Pertama, kesejahteraan *holistik* dan seimbang. Yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang di antara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan di antara dirinya dengan lingkungannya.<sup>4</sup>

Kedua, kesejahteraan di dunia dan di akhirat (*falah*). Sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan di dunia, yaitu akhirat. Kecukupan materi di dunia ditujukan dalam rangka memperoleh kecukupan di akhirat.<sup>5</sup>

Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, hankamnas, dan lain sebagainya. Bidang-bidang kehidupan tersebut meliputi jumlah dan jangkauan pelayanannya.

---

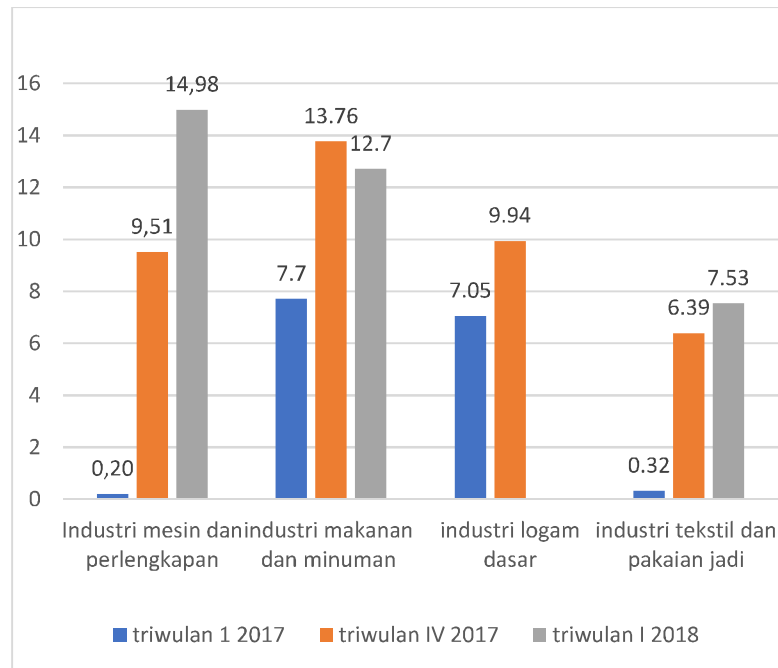
<sup>4</sup> Ziauddin Sardar, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4, 2016, hal. 394

<sup>5</sup> Ibid, hal. 394

Pemerintah memiliki kewajiban utama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Untuk mencapai kesejahteraan kita perlu memperhatikan *indicator* kesejahteraan itu.

Perkembangan industri di Indonesia kembali mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi pada triwulan I tahun 2018 setelah pada triwulan I dan triwulan IV 2017 mengalami penurunan.

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Empat Kelompok Industry Yang Mengalami**  
**Pertumbuhan Tinggi Pada Tahun 2017-2018**



*Sumber: Informasi Perindustrian nasional 2018*

Namun, pada triwulan II 2018 pertumbuhan sector industri (migas dan non migas) kembali melambat.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Sumitra Djojohadikusumo: *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 2

Hal ini terjadi karena beberapa hal diantaranya semakin sedikit bahan baku industri, semakin meningkatnya volume impor, modal yang digunakan, semakin melambatnya produksi pada industri sehingga pertumbuhan ekspor terhambat menjadi melambat.

Dalam rangka merealisasikan terget-target tersebut, Kementerian Perindustrian telah menetapkan dua pendekatan guna membangun daya saing industri nasional yang tersinergi dan terintegrasi antara pusat dan daerah. Pendekatan pertama yaitu melalui pendekatan top-down dengan pengembangan 35 klaster industri prioritas yang direncanakan dari pusat (by design) dan diikuti oleh partisipasi daerah yang telah dipilih berdasarkan daya saing internasional serta potensi yang telah dimiliki. Pendekatan kedua yaitu melalui pendekatan bottom-up dengan penetapan kompetensi inti industri daerah dan merupakan keunggulan dari daerah tersebut, dimana pusat ikut serta dalam membangun pengembangan industri sehingga daerah memiliki daya saing.<sup>7</sup>

Pada dasarnya pendekatan kedua ini merupakan pendekatan yang didasarkan atas semangat Otonomi Daerah. Dalam hal penentuan pengembangan industri melalui penetapan industri prioritas dan kompetensi inti industri daerah sangat diperlukan dengan tujuan memberi dukungan dari semua sektor di bidang ekonomi termasuk dukungan dari perbankan. Di era modern ini dalam memenuhi kebutuhan hidup diperlukan pola pikir yang cerdas, inovatif serta kreatif dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

---

<sup>7</sup> *Kebijakan Industri Nasional* (<https://kemenperin.go.id/artikel/19/kebijakan-industri-nasional>) di akses pada tanggal 15 September 2020 pukul 21.00 WIB.

Memang banyak masyarakat yang berpendidikan tinggi ingin bekerja sesuai dengan ilmu yang diraihinya.

Namun, perlu disadari bahwa semakin banyaknya persaingan akan menuntut seseorang untuk mempunyai keterampilan dalam bekerja. Pengusaha adalah orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang menjalankan suatu perusahaan milik sendiri (Permenaker No.1 tahun 2017).<sup>8</sup>

Dengan munculnya permasalahan-permasalahan tersebut sentra industri harus mampu membuat produk yang dihasilkan itu akan menarik konsumen. Pengrajin pada suatu industri juga harus mampu bersaing dengan produk yang dihasilkan oleh para pengrajin lain guna memberikan keuntungan yang maksimal bagi usahanya, pengrajin yang mempunyai tingkat sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas tetapi juga kerja keras, tanggung jawab, dan pantang menyerah atas usaha maupun *Home industri* yang dikembangkan. Dengan adanya para pengusaha maupun pengrajin yang mampu memberikan serta mampu mengelola industri yang dapat bernilai ekonomi nantinya akan berdampak baik pada perkembangan *Home industri* di Indonesia. Perlu disadari bahwa semakin pesatnya perkembangan industri maka akan menciptakan peluang usaha yang besar. Peluang usaha juga diharapkan dapat membantu kenaikan pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran, dan kemiskinan.

---

<sup>8</sup> *Dampak pembangunan industri*, ([Http://ibrahimSulaiman.blogspot.com/2020/1/dampak-pembanguna-pemangunan-industriliasasi.html](http://ibrahimSulaiman.blogspot.com/2020/1/dampak-pembanguna-pemangunan-industriliasasi.html)) di akses pada tanggal 15 September 2020 pukul 21.00 WIB.

Dari sekian banyak daerah yang ada, kota Tulungagung merupakan salah satu kota yang terletak di Jawa Timur yang terkenal dengan pesona pantainya. Pada saat ini pemerintah daerah telah memberikan dukungan, bantuan pengelolaan serta mempromosikan wisata melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tulungagung. Tidak hanya wisata saja kota Tulungagung juga terkenal sebagai kota penghasil marmer terbesar. Selain marmer, industri di kota ini juga sudah dikenal oleh masyarakat luar daerah akibat adanya ekspor.

**Tabel 1.2**  
**Kapasitas Produksi Industry Kecil Dan Menengah**  
**Di Kabupaten Tulungagung 2017**

<b>Bidang Usaha</b>	<b>Kapasitas Produksi</b>	<b>Satuan</b>
kerajinan anyaman bamboo	1.900.040	Buah
Konveksi	6.373.354	Stel
batu bata	15.675.000	Buah
Genteng	241.223.704	Buah
gerabah tanah liat	1.806.000	Buah
Batik	21.706	Potong
gula merah	520.656	Kg
marmer dinding, lantai	298.500	Kg
Tas	309.570	Dsn
Tahu	3.787.233	Kg

*Sumber: Dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten tulungagung*

Data pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa kapasitas produksi pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Tulungagung sangat banyak yang dihasilkan. Seperti halnya dalam bidang usaha genteng para pengrajin dapat memproduksi sebanyak 241,223,704 buah di setiap tahunnya. Sehingga dengan semakin banyaknya kapasitas produksi akan memberikan

dampak positif bagi masyarakat sekitar khususnya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.<sup>9</sup>

Di era ini sebenarnya banyak sekali cara untuk meningkatkan perekonomian di kalangan manapun. Pada umumnya banyak yang menggunakan secara online yang lebih praktis dan tidak ribet. Hanya dengan menggunakan aplikasi membayar secara online setelah itu barang di antar. Akan tetapi Sebagian masyarakat sekitar terlebih memilih secara manual atau langsung datang dan langsung tahu keadaan barangnya. Bisnis penjualan secara online juga sangat membantu bagi orang yang sangat membutuhkan dari barang-barang yang keberadaannya sangat jauh, tidak kemungkinan konsumen langsung mendatangnya.

*Maqashid syari'ah* terdiri dari dua kata, *maqashid* dan *syari'ah*. Kata *maqashid* merupakan bentuk jama' dari *maqshad* yang berarti maksud dan tujuan. Ia merupakan mashdar mimi yang diambil dari kata kerja *qashada*, *yaqshidu*, *qashdan*. Adapun pendefinisian Syariah sebagai sumber air adalah sebuah perumpamaan sesungguhnya Syariah dan agama adalah sumber (*masdhar*) jiwa (manusia, hewan, tumbuhan) dalam hal untuk memperoleh kemajuan, keberuntungan dan keselamatan di dunia dan akhirat, sebagaimana hal tersebut dijelaskan al Quran dalam QS al Anfal ayat 24. Secara bahasa, *maqshad* mempunyai beberapa pengertian: pertama, sandaran, pengarahan (penjelasan), dan istiqamah dalam menempuh jalan. Allah ta'ala berfirman:

---

<sup>9</sup> Dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten tulungagung, (<https://disperindag.tulungagung.go.id/sitemap>), di akses tanggal 28 september 2020 pukul 22.00 WIB.

يَهْتَدُونَ هُمْ وَيَا لَنَجْمٍ ۖ وَعَلَّمْتِ

Artinya: Dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok. (QS. An-Nahl (16): 9). Kedua, pertengahan, tidak berlebihan dan juga tidak kekurangan. Firman Allah:

صَوْتِكَ مِنْ وَأَعْضُضْ مَشِيكَ فِي وَأَقْصِدْ

Artinya: Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakan suaramu. (QS. Luqman (31): 19). Tujuan penetapan hukum atau yang sering dikenal dengan istilah Maqashid al-syari'ah merupakan salah satu konsep penting dalam kajian hukum Islam.<sup>10</sup>

Para fuqaha sepakat bahwa kesejahteraan manusia dan penghapusan kesulitan adalah tujuan utama syariah. Pandangan ini dalam lapangan ekonomi, meniscayakan kesejahteraan ekonomi melalui pemenuhan kebutuhan semua kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua sumber utama kesulitan dan ketidaknyamanan, dan meningkatkan kualitas kehidupan, secara moral dan material.<sup>11</sup>

Hubungan kesejahteraan dan tujuan utama syariah ini sangat erat. Allah menetapkan suatu hukum bukan tanpa alasan. Salah satu penyebabnya tidak lain yaitu untuk kesejahteraan (kemashlahatan) umat. Dalam hal ini tujuan syariah lebih dikenal dengan istilah *maqasid syariah*.

Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, tujuan syariah (*maqasid syariah*) adalah “Penjagaan

<sup>10</sup> Nuruddin Al Khadimi, *Ilmu al Maqashid al Syar'iyah* (Riyadh: Maktabah al Ubaikan, 2001), hal. 110

<sup>11</sup> M. Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hal. 2-3



terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan.”<sup>12</sup>

Selain itu kesejahteraan (*mashlahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan 5 tujuan dasar, yaitu: 1. Agama (*al-dien*), 2. Hidup atau jiwa (*nafs*), 3. Keturunan/ keluarga (*nasl*), 4. Harta/ kekayaan (*maal*), 5. Intelek/ akal (*aql*).

Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntutan wahyu “kebaikan dunia ini dan akhirat merupakan tujuan utamanya.”<sup>13</sup> Kelima kemaslahatan di atas disebut dengan *al-mashalih al-khamsah* dan tergolong dalam *mashlahah dharuriyah*. Dalam aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosial, menurut AlGhazali kelima kebutuhan di atas bertujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan kemaslahatan berikut ini, 1. *Mashlahah Dharuriyah*, 2. *Mashlahah Hajiyah*, 3. *Mashlahah Tahsiniah*<sup>14</sup>.

Salah satu upaya untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan cara mengelola potensi daerah. Akan tetapi, sebagian masyarakat belum memiliki mindset bahwa kesejahteraan dapat dicapai dengan cara tersebut. Terkadang kekayaan daerah yang melimpah justru diabaikan. Penyebabnya adalah mereka memandang bahwa kekayaan daerah tersebut melimpah sehingga tidak memiliki nilai jual. Hal tersebutlah yang pernah dialami oleh masyarakat Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

---

<sup>12</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid AlSyariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 41.

<sup>13</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 88.

<sup>14</sup> Oni Sahroni dan Adiwarmanto A. Karim, *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam: Sintesis Fikih dan Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 50

beberapa tahun yang lalu, sehingga kesulitan dalam modal untuk mengelola industri rumahan tersebut.

Di era sekarang usaha home industri lebih banyak dikenal oleh kalangan masyarakat, karena pada dasarnya usaha home industri banyak dilakukan oleh masyarakat dan tidak sedikit pula usaha home industri yang berada dibawah naungan dinas.<sup>15</sup>

Melalui *Home industri* tersebut masyarakat desa berupaya untuk membuat suatu perkembangan agar menjadi sejahtera dan lebih baik lagi. Desa Ngunut adalah salah satu kelurahan di kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia. Daerah ini disebut kota kecamatan yang terkenal dengan Industri Tenun Nasional yang masih berkembang saat ini CV Maju Mapan, PT Goeno Internusa jaya, Loind, dan industri logam kecil lainnya yang tersebar di desa-desa sekitar Ngunut, Industri logam alat dapur, alat pertanian, pemasaran seluruh wilayah Indonesia, Industri logam sudah berkembang dari tahun sejak kemerdekaan, dulu terkenal industri korek api, industri alat sepeda, lampu penerangan, pompa angin, dan masih banyak lagi, apapun produk logam tentunya Ngunut akan bisa menciptakan turunannya.<sup>16</sup>

Dari pemaparan di atas bahwa hal ini perlu dilakukan karena kota Tulungagung mempunyai potensi lahan di daerah desa yang sangat baik untuk dimanfaatkan sebagai lapangan pekerjaan, bahkan bisa membuat desa Ngunut tersebut menjadi terkenal dan mampu mengangkat perekonomian

---

<sup>15</sup> Observasi dan wawancara eksklusif bersama Mas Suwito (pengelola) di Home industri parut kelapa di Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten tulungagung, tanggal 27 september 2020.

<sup>16</sup> Ibid, observasi dan wawancara eksklusif

warga setempat. Serta dengan adanya produk kota yang sudah *go international* maka *Home industri* di Desa Ngunut ini seharusnya juga mampu untuk dipasarkan secara *go internasional*. Pada desa ini penulis memilih penelitian *Home industri* bagian peralatan rumah tangga yaitu parut kelapa. Yang mana peralatan rumah tangga ini sangat sederhana pada zaman dahulu hingga terus eksis sampai sekarang dan berkembang menjadi lebih praktis.

Pada dasarnya industri parut kelapa ini memproduksi tidak terlalu banyak, sekarang setiap produksi selalu ada pesanan atau langganan yang datang untuk mengambil borong dan di jual kembali secara ecer. Industri parut kelapa ini biasa dijual satu paket atau box. Dalam pemasaran produksi parut kelapa biasanya di kirim melalui truk besar untuk di antar ke seluruh indonesia khususnya sering di kirim ke luar pulau, yaitu: Sumatra, Bali, Madura, Kalimantan dan lain-lain.<sup>17</sup>

Walaupun benda ini jarang di gunakan, dan sekarang banyak sekali yang semuanya serba instan, tetapi parut kelapa ini masih banyak peminatnya hingga terjual di penjuru kota indonesia setiap harinya. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut penulis memilih ketertarikan melakukan penelitian yang berjudul: **“Peran *Home Industri Parut Kelapa Merpati Stainless Steel* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Desa Ngunut Berdasarkan Prinsip *Maqashid Syariah*”**

---

<sup>17</sup> Ibid, observasi dan wawancara eksklusif bersama narasumber

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat rumusan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana peran *Home industry* parut kelapa merpati *stainless steel* dalam meningkatkan kesejahteraan Karyawan?
2. Bagaimana tinjauan *Maqoshid Syariah* terhadap *Home industri* parut kelapa merpati *stainless steel* dalam meningkatkan kesejahteraan Karyawan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam *Home industri* parut kelapa merpati *stainless steel*?
4. Solusi dari faktor penghambat usaha *Home industri* parut kelapa merpati *stainless steel*?

## C. Tujuan Peneliti

Berdasarkan penelitian yang diuraikan diatas, maka ada pun tujuan masalah penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan peran *Home Industry* parut kelapa merpati *stainless steel* dalam meningkatkan kesejahteraan Karyawan.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan tinjauan *Maqoshid Syariah* terhadap *Home industri* parut kelapa merpati *stainless steel* dalam meningkatkan kesejahteraan Karyawan.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam *Home industri* parut kelapa merpati *stainless steel*?

4. Untuk mengetahui dan menjelaskan Solusi dari faktor penghambat usaha *Home industri* parut kelapa merpati *stainless steel*.

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk batasan masalah dalam penelitian ini di fokuskan pada peranan pengelolaan *Home industri* dalam kinerja kerjanya agar terwujudnya perekonomian desa yang lebih efektif, efisien, terperinci dan strategis serta tepat dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan tujuannya pada *Home industri* di Desa Ngunut. Selain itu peneliti meninjau lebih jauh lagi dalam berbisnisnya dengan menggunakan prinsip *Maqoshid syariah*, agar kualitas berbisnis tidak hanya pada dunia, tetapi juga sebagai bekal di akhirat nanti. Disisi lain bentuk peningkatan kesejahteraan karyawan desa sangat baik dan pastinya membantu kebutuhan masyarakat, sehingga mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan adapun kegunaan penelitian ini ada 2 yaitu bersifat teoritis dan praktis, berikut penjelasannya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran di bidang kajian ilmu Ekonomi Islam yang dapat memperluas wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain itu dalam penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai penambah ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi Islam khususnya

mengenai konsep etika dan bisnis peran penting untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian *Home industri* yang disesuaikan dengan ajaran yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

## 2. Secara Praktis

Sehubungan dengan adanya penelitian tersebut, pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### a. Bagi Industri

Hasil penelitian dapat menjadi evaluasi dan bahan masukan untuk melakukan perbaikan dan juga bermanfaat di masyarakat dalam berbisnis yang mudah dan saling menguntungkan sesama.

### b. Bagi Akademik

Diharapkan bisa menambah pembendaharaan perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, sehingga bisa menambah pengetahuan dan informasi bagi adik tingkat untuk melakukan penelitian yang sama dengan konteks yang berbeda.

### c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan agar dapat membantu sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya pada bidang kajian yang sama dengan faktor atau variable yang berbeda.

## F. Definisi Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Peran

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedudukan atau suatu posisi yang diharapkan memiliki pengaruh terhadap lingkungan sekitar, peran dalam penelitian ini adalah *Home industry*. Dimana sesuatu yang menjadi bagian atau pegangan bagi pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal ataupun peristiwa yang ada.

#### b. *Home Industri*

*Home industry* adalah suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya.<sup>18</sup>

#### c. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat

Sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.<sup>19</sup>

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategi untuk memperluas

---

<sup>18</sup> Jasa Ungguh Muliawa, Manajemen Home Industri: *Peluang Usaha di Tengah Krisis*, (Yogyakarta: Banyu Media, 2008), hal.3

<sup>19</sup> Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997), hal. 85

akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya.

d. *Maqashid Syariah*

*Maqashid as-syariah* ditinjau dari sudut lughawi (bahasa) merupakan kata majemuk yang terdiri dari dua kata, yakni *al-maqashid* (المقاصد) dan *as-syarīah* (الشريعة). Akar kata *maqashid* adalah *qaşada yaqşidu* (قصد - يقصد) yang bermakna menyengaja, bermaksud kepada, *maqashid* merupakan bentuk jamak (plural) dari *maqşid/maqşad* (مقصد) yang berarti maksud, kesengajaan atau tujuan. Sedangkan *syari'ah* (شريعة) dalam Bahasa Arab berarti jalan menuju sumber air.<sup>20</sup> Jalan menuju sumber air ini dapat juga dikatakan sebagai jalan kearah sumber pokok kehidupan yaitu syariat sesuai dengan hukum Tuhan. Jadi *maqashid as-syariah* mengandung makna tujuan dan rahasia yang diletakkan *Syari'* (Allah) dari setiap hukum yang diturunkan oleh-Nya.<sup>21</sup>

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, secara operasional penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana *home industri* yang ada di desa Ngunut telah memahami Peranan *Home Indutri* Dalam

---

<sup>20</sup> Asafri Jaya Bakri, *Maqashid Syari'ah Menurut Al-Syatibi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 61

<sup>21</sup> Ahmad Raisuni, *Naẓariyyah al-Maqashid 'Inda al-Imam asy-Syaṭibi* (Riyadh: Ad-Dar al- 'Alamiyyah li al-Kuttab al-Islāmiyyah, cet. 4, 1995), hal. 18



Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dengan menggunakan prinsip *Maqoshid syariah*, dalam menjalankan dan mengerjakan kegiatan bisnisnya agar berkembang menjadi lebih baik dan berjalan sesuai hukum tuhan yang ada. Dengan adanya *Home Industri* ini masyarakat secara mandiri dapat membangun usaha sendiri serta dapat membuka lowongan kerja bagi masyarakat sekitar, sehingga akan mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk dapat menyampaikan uraian dari penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan skripsi yang berisi informasi-informasi yang terkait yang dibahas dalam setiap bab.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Isi, terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi gambaran jelas yang nantinya berguna untuk memahami penelitian sehingga pembaca atau penulis nantinya dapat memahami dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Dalam bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi dan batasan masalah manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, yang menjelaskan dasar teori yang digunakan untuk penelitian terdiri dari kerangka teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum, paparan data temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, terdiri dari kajian pembahasan dari hasil penelitian terhadap teori yang digunakan dalam kajian pustaka.

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir laporan penelitian ini berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.